

**BAB IV**  
**ANALISIS PENYELENGGARAAN BIMBINGAN IBADAH**  
**HAJI DAN KEAGAMAAN DI KELOMPOK BIMBINGAN**  
**IBADAH HAJI (KBIH) MUHAMMADIYAH KOTA**  
**SEMARANG TAHUN 2016**

**A. Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji dan Keagamaan di KBIH Muhammadiyah Semarang Tahun 2016**

Penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut. Sebagaimana di ungkapkan Hasibuan (2011:118-119) penyelenggaraan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Senada dengan hal ini penyelenggaraan ibadah haji dan keagamaan di KBIH Muhammadiyah yang saya teliti sesuai dengan panduan penyelenggaraan ibadah haji yang ditentukan oleh Kementerian Agama yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan ibadah haji di Tanah Air serta di Arab Saudi.

2. Melaksanakan bimbingan dan pendampingan ibadah haji di Arab Saudi dengan menyediakan pembimbing 1 orang/rombongan.
3. Memberikan pembimbingan pasca haji untuk meningkatkan kualitas jama'ah haji dan menjaga kemabruran hajinya (Dirjen PHU, 2001: 1).

Untuk menganalisa penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang ada beberapa faktor yang menunjang proses penyelenggaraan tersebut dalam hal ini peneliti menggunakan teori Hani(2009: 167) yaitu:

- a. Pembagian Pekerjaan (*Division Of Work*)
  - b. Koordinasi
  - c. Kesatuan Perintah (*Unity of Command*)
- 1) Pembagian Pekerjaan(*Division of Work*)

Pembagian Pekerjaan adalah tingkat dimana tugas dalam sebuah organisasi dibagi menjadi pekerjaan yang berbeda (Robbins dan Coulter, 2007:285). Setiap orang tidak akan mampu melakukan seluruh aktivitas dalam tugas-tugas yang paling rumit dan tidak seorang pun akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai tugas yang tercakup dalam suatu pekerjaan yang rumit.

Pembagian pekerjaan pembimbingan ini dilaksanakan pertama oleh panitia pelaksanaan pembimbingan calon jamaah ibadah haji Kabupaten/ Kota

yang dibentuk oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota setempat yang bekerjasama dengan Ormas Islam dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dan KBIH yang mendapat ijin dari pemerintah, panitia KBIH dibantu para pembimbing yang telah dilatih atau ustadz, yang mengetahui prosedur manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Muhammadiyah Kota Semarang adalah penyelenggaraan bimbingan yang di lakukan sebanyak 29x pertemuan berikut jadwal serta materi yang diberikan kepada tiap jama'ah haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang, para pembimbing yang berangkat maupun tidak berangkat haji juga ikut mendapat pembagian tugas.

Berikut pembagian tugas yang berkaitan dengan pembimbingan ibadah haji dan keagamaan:

a) Penyelenggaraan Bimbingan Haji

(1) Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yang sudah berjalan di KBIH Muhammadiyah dengan pembimbing yang berkompeten dalam segala aspek ibadah haji maupun ajaran agama Islam menjadi kunci utama, “KBIH Muhammadiyah dalam penyelenggaraan pembimbingan kelompok selain materi yang menjadi dasar pembimbingan ada pula manasik haji yaitu praktik secara langsung dengan pembelajaran yang melibatkan calon haji yang berusia dewasa

lebih efektif dari pada hanya pasif menerima informasi dari pembimbing, akan terwujud jika dalam satu kajian bab haji bisa langsung dipraktikkan.” (Abdullah, Wawancara: 19-06-2016). Berikut ini tabel kegiatan praktik pelatihan manasik haji KBIH Muhammadiyah:

NO	WAKTU	KETERANGAN
1	07.30-08.00	Seluruh jama'ah haji harus sudah smpai di <i>MIQAT</i> (Arena parker sebelah timur Menara Masjid Agung Jawa Tengah) penjelasan untuk persiapan IHRAM
2	08.00-08.15	Mulia berangkat (niat umrah-do'a) menuju <i>maktab</i> /makkah (arena parkir basement, dipandu pembimbing)
3	08.15-08.30	Istirahat dan penjelasan kafilah tentang Umrah
4	08.30-10.00	Pelaksanaan Umrah (Thawaf, <i>Sa'i</i> , dan <i>Tahallul</i> ) dipandu pembimbing
5	10.00-10.15	Istirahat- Penjelasan Kafilah tentang ARMINA
6	10.15-10.30	IHRAM (Niat Haji) - berangkat ke Arafah
7	10.30-11.00	Istirahat dan Persiapan Wukuf-Penjelasan Kafilah
8	11.00-11.30	Khutbah Wukuf
9	11.30-12.15	Shalat Dhuhur, Berdzikir, Berdo'a dan Muhasabah
10	12.15-12.30	Makan siang
11	12.30-12.45	Berangkat ke Muzdalifah (berdzikir/ambil kerikil) dilanjutkan ke MINA
12	12.45-12.55	Melontar jumrah Aqobah ( <i>Tahallul</i> Awwal) kembali ke tenda di MINA ganti pakaian
13	12.55-13.05	Melontar Jumrah Ula-Wusta -Aqobah kembali ke tenda di MINA, selanjutnya kegiatan tanggal, 12 & 13 Dzulhijjah sama ( <i>Nafar Tsani</i> )
14	13.05-13.10	Kembali ke <i>Maktab</i> di Makkah
15	13.10-13.30	Thawaf Ifadhah (Haji) (Thawaf, <i>Sa'i</i> , <i>Tahallul Tsani</i> /Kubra)
16	13.30-14.00	Thawaf Wada' (Thawaf saja tanpa <i>Sa'i</i> ) selanjutnya pulang ke rumah masing-masing

(Data diambil dari Dokumen KBIH Muhammadiyah tahun 2016).

Pendapat jama'ah terkait penyelenggaraan bimbingan haji dan pembagian tugas para pembimbing “KBIH Muhammadiyah itu KBIH yang aktif gimana tidak mba, hampir 6 bulan setiap hari minggu kita ada yang namanya bimbingan baik secara materi maupun praktik, kalau praktik 2x mba di Masjid Agung Jawa Tengah(MAJT) dan di Asrama Haji Donohudan Solo. Selain itu para pembimbing sudah cukup tertib dalam peranan tugas masing-masing sehingga kita sebagai jama'ah tidak kebingungan dengan informasi maupun materi mba” (Wawancara Dengan Ibu Tatik (Jama'ah) Pada Tanggal 26-06-2016).

## (2) Penyelenggaraan Bimbingan Di Pesawat Terbang

Selama jama'ah di pesawat pembagian tugas pembimbingan oleh TPIH, TPHI, Karu/Karom, Alim ulama yang ada dalam kloter yang bersangkutan dengan kegiatan pengarahan/amanah pelepasan saat pemberangkatan haji, ceramah agama yang berkaitan dengan ibadah haji yakni waktu keberangkatan dengan tema perjalanan suci dan waktu kepulangan dengan melestarikan haji mabrur, pembimbingan tayamum dan shalat di pesawat dan pembimbingan dan penjelasan yang berkaitan dengan penyelesaian dokumen dan barang

bawaan para jamaah “Para jama’ah KBIH Muhammadiyah Kota Semarang jauh sebelum berangkat sudah kami ingatkan terkait dokumen-dokumen penting yang harus dibawa para jama’ah dan barang bawaan yang sesuai dengan kapasitas 50kg/orang, akan tetapi pembimbingan di pesawat terbang juga kami berikan tata cara ibadah di dalam pesawat setelah mendapatkan materi pada bimbingan kelompok yang lampau, waktunya mempraktikkan tata cara tayamum dan ibadah lainnya di dalam pesawat terbang”(Abdullah, Wawancara: 19-06-2016).

b) Penyelenggaraan Keagamaan Paska Haji

KBIH Muhammadiyah dalam penyelenggaraan keagamaan paska haji yang disebut juga FORKAMTA (Forum Komunikasi Antar Majelis KBIH Muhammadiyah) memiliki pembagian tugas sebagaimana pernyataan Siti Marfu’ah ketika ditanya tentang hal ini mengatakan bahwa KBIH Muhammadiyah dalam menjaga kemabruran haji yang menjadi tujuan utama FORKAMTA harus memiliki pembagian kerja seperti hal kajian rutin setiap minggu maupun kajian besar setiap 2-3 bulan penyelenggarannya selalu bergantian pembagian tugas dari ketua hingga anggota dikarenakan setiap tahun

bertambah jama'ah paska haji dan bentuk dari ukhuwah antar jama'ah.

## 2) Koordinasi

Koordinasi adalah proses menyatukan aktivitas dari departemen yang terpisah untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif (Robbins dan Coulter, 2007:288). Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi mencapai tujuan organisasi secara efisien (Handoko, 2003:195).

- 1) Koordinasi yang dibentuk dalam penyelenggaraan bimbingan haji KBIH Muhammadiyah meliputi:
  - a) Petugas operasional yang menyertai jamaah
  - b) Petugas Bandara di Arab Saudi
  - c) Petugas *Maktab/Majmu'ah* dalam bentuk (Depag RI, 2006: 13).

Dalam hal ini berkesinambungan dengan kewajiban pembimbing haji KBIH Muhammadiyah sebagai berikut:

- (1) Petugas operasional yang menyertai jama'ah yaitu melaksanakan program bimbingan manasik dan pembinaan agama Islam terhadap calon jama'ah haji sejak di Tanah Air sampai di Tanah Suci sesuai dengan program yang telah ditentukan.

- (2) Dalam hal sebagai ketua rombongan, pembimbing harus melakukan koordinasi dengan petugas Bandara di Arab Saudi dan melaksanakan tugas sebagaimana diatur dalam pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.
- (3) Koordinasi dengan petugas *Maktab/Majmu'ah* berkaitan dengan penempatan penginapan para jama'ah KBIH Muhammadiyah Semarang para pembimbing bersedia berpartisipasi aktif dalam berkoordinasi serta menjalankan tugas (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Visi-Misi dan Tata Kerja, Semarang, Jawa Tengah, Tgl 18 Februari 2008).

“Untuk penyelenggaraan pembimbingan di Arab Saudi Pembimbing KBIH Muhammadiyah yang dibagi menjadi ketua rombongan maupun ketua regu sudah dapat dipastikan melakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan tinggal menyesuaikan apa saja yang diperintahkan dari pihak Arab Saudi dan kita informasikan serta memantau setiap kegiatan para jama'ah KBIH Muhammadiyah Kota Semarang” (Achy, Wawancara: 26-06-2016).

- 2) Koordinasi yang dibentuk oleh KBIH Muhammadiyah dalam penyelenggaraan keagamaan paska haji yaitu:

FORKAMTA (Forum Komunikasi Antar Majelis KBIH Muhammadiyah) yang ditujukan untuk para alumni jama'ah haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang setelah melaksanakan ibadah haji tidak hanya sebatas bimbingan sebelum ternyata paska haji juga turut menjadi perhatian para pengurus KBIH Muhammadiyah yang melakukan koordinasi kepada panitia FORKAMTA yang memiliki berbagai kegiatan baik dalam kegiatan rutin maupun kontemporer para pengurus FORKAMTA yang melakukan koordinasi maupun sebaliknya pengurus KBIH yang memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan keagamaan paska haji di KBIH Muhammadiyah, sebagaimana pernyataan Siti Marfu'ah ketika ditanya tentang hal ini mengatakan bahwa, "hingga saat ini FORKAMTA yang selalu berubah kepanitiaanya tiap ada kajian melakukan rapat dan berkoordinasi dari ketua hingga anggota dengan tugasnya masing-masing yang memiliki 7000 alumni yang mengikuti kegiatan baik rutin maupun kontemporer tidak lepas dengan koordinasi panitia penyelenggara mba, dan Alhamdulillah antusias para jama'ah pertahun semakin meningkat" (Siti Marfuah, Wawancara: 26-06-2016).

### 3) Kesatuan Perintah (*Unity of Command*)

Dalam operasionalisasinya, penerapan prinsip “kesatuan perintah” biasanya dilaksanakan berdasarkan pendekatan “*one step down*”. Artinya, seorang manajer memberikan perintah kepada orang-orang yang setingkat lebih rendah daripadanya yang meneruskannya ke tingkat yang lebih bawah lagi apabila hal itu diperlukan. Dengan demikian dapat dicegah kesimpangsiuran, bukan hanya dalam pemberian perintah, akan tetapi juga dalam hal pertanggungjawaban. Dampak positif dari penerapan prinsip ini terlihat tidak hanya dalam hal adanya kepastian perintah yang diterima oleh seseorang, akan tetapi juga berkaitan langsung dengan pembinaan perilaku para bawahan yang bersangkutan. Menurut Hasibuan (2011:120).

#### a) Penyelenggaraan Bimbingan Haji

Penyelenggaraan bimbingan dari tanah air, di embarkasi, di Arab Saudi hingga kembali lagi ke tanah air kepada jama'ah KBIH Muhammadiyah memiliki kesatuan perintah. Sebagaimana pernyataan Abdullah “Para pembimbing, karom, dan karu selalu melakukan rapat kecil maupun rapat besar sehingga terjadi koordinasi yang baik dan kesatuan perintah yang tidak menimbulkan perpecahan informasi terkait dengan bimbingan baik di tanah air maupun di tanah suci mba, contoh kecil bimbingan di tanah air sewaktu praktik

manasik di Masjid Agung Jawa tengah (MAJT) terdapat kesatuan perintah untuk para jama'ah *Miqat* dari area parkir seluruh pembimbing, karom, karu menginformasikan sama bahwa tempat *Miqat* yaitu di area parkir MAJT inilah yang dinamakan kesatuan perintah”(Achy Wawancara: 26-06-2016).

b) Penyelenggaraan Keagamaan Paska Haji

Penyelenggaraan keagamaan FORKAMTA paska haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang yang memiliki kesatuan perintah dari ketua hingga turun ke anggota. “Kesatuan perintah yang ditunjukkan dalam penyelenggaraan keagamaan paska haji kita ambil contoh panitia kajian bulanan menginformasikan kepada ketua jama'ah masing-masing tahun dan diinformasikan lanjut kepada anggotanya dalam praktiknya kajian diselenggarakan di Panti Jompo pada pukul 08.00 pagi dengan kesatuan perintah yang jelas maka tidak ada kesimpangsiuran informasi terkait kajian bulanan maupun rutin”(Siti Marfu'ah, Wawancara: 26-06-2016).

Untuk menjaga kemabruran jama'ah haji KBIH Muhammadiyah beserta FORKAMTA memberikan peran penting kepada jama'ah untuk menjadi panitia rutin maupun kontemporer, sebagaimana pernyataan Bambang ketika ditanya tentang hal in mengatakan bahwa, “Saya alumni jama'ah haji KBIH Muhammadiyah Kota

Semarang tahun 2012 , pada waktu itu saya menjadi ketua panitia untuk kajian rutin yang diselenggarakan hari Minggu bulan Oktober tahun 2013 tanggal 20 tepatnya dengan tema “Memelihara Akhlak Yang Mulia”, dari pembentukan panitia hingga kesatuan perintah dalam pembagian tugas acara kajian rutin berjalan dengan tertib dan lancar”(Bambang Tri, Wawancara: 17-07-2016).

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji dan Keagamaan di KBIH Muhammadiyah Semarang Tahun 2016**

Dalam rangka penyelenggaraan bimbingan haji dan keagamaan KBIH Muhammadiyah beserta para pembimbing yang memberikan bimbingan dari tanah air, tanah suci, hingga kembali ke tanah air. Bimbingan tidak hanya sebatas bimbingan materi saja yakni dilengkapi dengan bimbingan praktik ibadah haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang.

Kelangsungan hidup pemerintah yang beradab akan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan sesuatu memerlukan administrasi dan manajemen sebagai alat dalam memecahkan masyarakat modern. Alasan-alasan tersebut yang membuat mengapa masyarakat modern mengkaji dan mengembangkan manajemen termasuk dalam kegiatan dakwah yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif. Karena ia meliputi segala aspek

kehidupan manusia, betapa pun hanya garis besarnya saja; baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, maka tepat kiranya statement yang diajukan oleh Fathi Osman (1984: 91).

Pendekatan yang dapat digunakan sebagai instrumen dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan pada jama'ah haji KBIH Muhammadiyah adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Weakness* (kelemahan), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Opportunities* (peluang), merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. *Threats* (ancaman), merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu kelangsungan sebuah organisasi (Rangkuti, 2008: 16-30).

Para pengurus/ pembimbing KBIH Muhammadiyah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dalam

penyelenggaraan pembimbingan dari bimbingan di tanah air, bimbingan di tanah suci, hingga bimbingan pasca ibadah haji, adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan faktor yang dimiliki KBIH Muhammadiyah Kota Semarang yang berupa:

- a. Tim pembimbing yang kompeten.
- b. Tempat manasik yang cukup luas.
- c. Memiliki keagamaan paska haji FORKAMTA yang berperan penting dalam menjaga kemabruran haji para jama'ah.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a. Tidak adanya perbedaan pemberian materi kepada jama'ah yang berpendidikan lebih dengan jama'ah yang berpendidikan rendah maupun yang lanjut usia.
- b. Belum adanya evaluasi kegiatan keagamaan paska haji yang sering disebut FORKAMTA.

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Adanya tempat praktik bimbingan haji dengan alat yang memadai di MAJT maupun di Donohudan.
- b. Adanya fasilitas keagamaan paska haji FORKAMTA di KBIH Muhammadiyah

#### 4. Ancaman (*Threats*)

- a. Adanya calon jama'ah lanjut usia membuat kurangnya daya konsentrasi, sehingga sering lupa dengan materi bimbingan haji yang disampaikan.
- b. Banyak jama'ah yang belum mengenal betul keagamaan paska haji.

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana diatas, selanjutnya peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang. Untuk menganalisa peneliti menggunakan analisis SWOT. Menurut Purwanto (2008:132) para pimpinan menggunakan empat strategi. Empat strategi tersebut meliputi:

##### 1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi yang pertama ini adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini, KBIH Muhammadiyah memiliki sumber daya manusia yang unggul yaitu KBIH Muhammadiyah memiliki pembimbing-pembimbing yang berkompeten serta berpengalaman sehingga diharapkan bisa menjelaskan secara detail materi yang berkaitan dengan bimbingan ibadah haji yang baik dan benar serta bisa menggambarkan bagaimana kondisi Tanah Suci kepada jama'ah. Kekuatan merupakan faktor yang terdapat dalam

KBIH Muhammadiyah, adanya tempat manasik yang memadai berupa aula dan bekerja sama dengan pengurus MAJT (Masjid Agung Jawa Tengah) dan Donohudan untuk kegiatan praktik bimbingan haji. KBIH Muhammadiyah selain memberikan bimbingan sebelum berangkat haji, adanya keagamaan paska haji FORKAMTA yang memiliki tujuan menjaga kemabruran para jama'ah haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang sehingga para jama'ah tetap menjalin ukhuwah Islamiyah.

2) Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi yang kedua ini adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini, faktor kelemahan yang dialami oleh KBIH Muhammadiyah yaitu dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang pertama pembimbing tidak membedakan dalam pemberian materi kepada jama'ah yang berpendidikan lebih dengan jama'ah yang berpendidikan rendah ataupun jama'ah yang lanjut usia. Seharusnya pembimbing memberikan bimbingan secara terpisah kepada jama'ah sehingga jama'ah yang berpendidikan rendah ataupun jama'ah yang lanjut usia dapat lebih fokus dalam mendalami materi yang diberikan pembimbing. Kedua kurang adanya evaluasi keagamaan paska haji FORKAMTA yang dinaungi oleh KBIH Muhammadiyah, harus lebih diperhatikan kinerja serta pengevaluasian

keagamaan paska haji agar lebih optimal dalam segala kegiatan yang ada didalamnya.

3) Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi yang ketiga ini adalah yang digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Dalam hal ini ancaman yang dialami oleh para pembimbing adalah dari jama'ah sendiri yakni adanya Tim pembimbing yang kompeten. Pembimbing yang berkompeten adalah salah satu kunci yang mendukung, memiliki pengalaman serta pengetahuan yang cukup luas mengenai bimbingan ibadah haji dan keagamaan. Penyelenggaraan bimbingan ibadah haji tidak hanya di tanah air tetapi pada saat di pesawat terbang, di tanah suci, hingga kembali ke tanah air. Tempat bimbingan yang luas dalam penyampaian materi dan bimbingan dapat terlaksana dengan baik dan jama'ah merasa nyaman pada saat pembimbingan materi haji. KBIH Muhammadiyah memberikan yang terbaik dalam pemilihan tempat manasik yang tidak jauh berbeda suasana di makkah dan madinah, yang membuat jama'ah semakin memahami praktik manasik haji. Adanya keagamaan paska haji yakni FORKAMTA (Forum Komunikasi Antar Majelis KBIH Muhammadiyah) dengan tujuan menjaga kemabruan haji sebagaimana pernyataan Siti Marfu'ah "FORKAMTA adalah upaya KBIH Muhammadiyah dalam mengurangi ancaman yang terjadi setelah haji tidak adanya

ukhuwah Islamiyah setelah melakukan ibadah haji” (Siti Marfu’ah, Wawancara: 26-06-2016).

4) Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi yang keempat ini adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir atau menghindari ancaman dari kelemahan-kelemahan yang ada. Adanya calon jama’ah lanjut usia membuat kurangnya daya konsentrasi, sehingga sering lupa dengan materi bimbingan haji yang disampaikan dengan adanya buku bimbingan manasik haji pembimbing harus dapat meminimalisir kelemahan seperti itu.

Banyak jama’ah yang belum mengenal betul keagamaan paska haji seharusnya pengurus FORKAMTA yang tidak lepas dari pengurusan KBIH Muhammadiyah lebih menginformasikan kepada jama’ah terkait keagamaan paska haji yang memiliki 7000 alumni dan dapat memberi wadah ukhuwah Islamiyah serta menjaga kemabruran haji para jama’ah.